

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning

Supardi

Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: supardi@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi pada setiap siklus, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan mengemukakan saran sebagai berikut: Menjadikan suasana pembelajaran atau kelas yang menyenangkan merupakan suatu hal yang harus terlaksana dengan baik, karena itu guru atau pendidik dituntut untuk menyadari bahwa betapa penting penerapan model-model pembelajaran. Dengan penerapan model-model pembelajaran yang bervariasi maka dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan sehingga akan mempengaruhi terhadap keberhasilan mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Tujuan penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Unaaha Tahun 2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Model Problem Base Learning pada pembelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa di Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK N1. Unaaha? Bagaimanakah Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa di Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK N 1 Unaaha dengan Penerapan Model Problem Base Learning? Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Subjek dan objek dari penelitian ini adalah Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK N 1 Unaaha sebanyak 32 orang siswa. Dari analisis pada post test siklus I siswa yang memperoleh nilai < 80 sebanyak 6 siswa (18,75%) dan siswa yang memperoleh nilai > 80 sebanyak 26 siswa dengan prosentase ketuntasan (81,25%) dengan rata-rata kelas 78,25%. Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai < 80 sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang memperoleh nilai >80 sebanyak 32 siswa dengan prosentase ketuntasan (100%), dengan rata-rata kelas 89,38%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 100%. Hal ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah terpenuhi yaitu 80. Dengan demikian peneliti bisa mengakhiri penelitian, karena hasil belajar siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Unaaha Tahun 2018 berhasil.

Kata Kunci: Pembelajaran PBL, Prestasi Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi dan situasi (atau rangsang) yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, masih banyak unsur lain yang dapat disebutkan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain suasana lingkungan saat belajar, tersedianya media pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut perlu mendapatkan perhatian guna menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan

perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, juga cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Dalam Kurikulum 2013 untuk SMA atau SMK, kompetensi dikembangkan melalui: Mata pelajaran, dan menggunakan pendekatan saintifik, dengan melakukan kegiatan utama yang dikenal dengan istilah 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan).

Kegiatan utama 5 M di dalam proses pembelajaran menggunakan penggunaan saintifik yaitu 1). Mengamati; Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca dan atau menyimak. 2). Menanya; Menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual dan prosedural sehingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan dengan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok dan diskusi kelas. 3). Mencoba; Mencoba yaitu mengeksplor/mengumpulkan informasi atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati, aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, lisan atau gambar. 4). Mengasosiasi; Mengasosiasi adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan atau unjuk kerja. Dengan melihat beberapa indikasi seperti hasil prestasi belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa belum begitu memuaskan, banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut atau malu bertanya pada guru apabila ada hal-hal yang belum dimengerti, juga keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang efektif pada suatu lembaga.

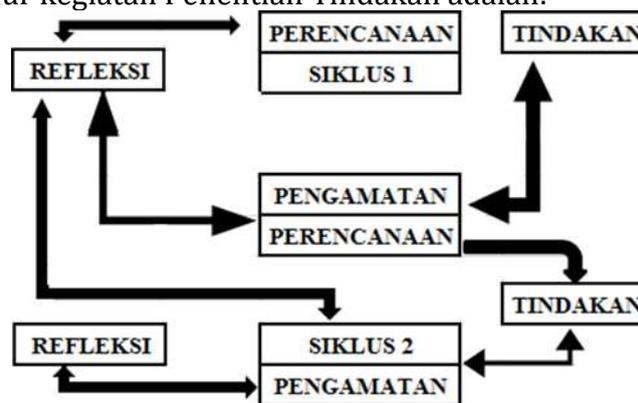
Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajar dan siswa dibiarkan duduk, dengar, diam, catat dan hafal. Siswa tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapatnya dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil prestasi belajarnya yang juga cenderung rendah. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecah masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berkaitan dengan "Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pengelolaan Barang dan Jasa di Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK N 1 Unaaha".

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMKN 1

Unaaha melalui penerapan model Problem Based Learning. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan materi Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMKN 1 Unaaha melalui penerapan model Problem Based Learning. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini: dapat memberikan informasi tentang pentingnya mendukung terlaksananya berbagai model pembelajaran dengan mengambil kebijakan untuk menerapkan model pembelajaran yang menunjang kurikulum, membantu siswa lebih mengaktifkan dirinya dalam proses belajar mengajar sehingga keinginan siswa untuk belajar meningkat. Selain itu, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat menunjukkan cara berpikir siswa, serta saling tukar menukar pengalaman informasi, serta bahan masukan untuk para praktisi pendidikan khususnya guru Bisnis dan Pemasaran dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar mengarah kepada keaktifan siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku siswa penelitian ini berbentuk individual, artinya peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di satu kelas saja, yaitu Kelas XI Bisnis dan Pemasaran. Penelitian tindakan kelas di bagi dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Pengamatan/observasi serta refleksi. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun alur kegiatan Penelitian Tindakan adalah:



Gambar 1. Alur Kegiatan PTK

Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yang menunjukkan langkah-langkah yaitu:

1. Perencanaan
 - a. Penelitian melakukan analisis kurikulum untuk menunjukkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning*.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pokok bahasan Memahami bisnis Barang dan Jasa yang sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* seperti yang terlampir pada lampiran.
 - c. Membuat lembar kerja siswa (LKS) tentang pokok bahasan Memahami bisnis Barang dan Jasa yang sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL) seperti yang terlampir pada lampiran.
 - d. Membuat instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta angket seperti yang terlampir.
2. Tindakan. Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun yaitu dengan

menerapkan *problem based learning* pada pokok pembahasan Memahami bisnis Barang dan Jasa. Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada pokok bahasan Memahami bisnis Barang dan Jasa, yang diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Refleksi. Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas yang telah dicatat dalam lembar pengamatan. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada pokok bahasan Memahami bisnis Barang dan Jasa. Peneliti dan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama. Hasil pengamatan yang diberikan oleh pengamat akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan refisi berbagai kelemahan pada RPP siklus pertama dalam menyusun RPP siklus kedua pada pertemuan selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa yang bernama Dra. Regina Kondong dan siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Unaaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara, tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 Siswa yang terdiri dari 12 Laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Objek penelitian adalah perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *problem base learning*. Tes akhir siklus berupa tes yang diberikan setiap akhir siklus yang akan digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat metode *problem base learning* terhadap hasil belajar Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis tes, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Untuk menganalisis data data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis.

Indikator capaian dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem base learning* yang meliputi keterampilan guru meningkat dengann target yang diharapkan sebesar 80%, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Unaaha meningkat dengan ketuntasan klasikal pada ranah sikap spiritual sebesar 80% dan sikap social sebesar 80% dan pada ranah pengetahuan dan keterampilan sebesar 80%. Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 80 % siswa telah mencapai nilai ketuntasan 80. Nilai 80 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan pada mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa materi Memahami bisnis Barang dan Jasa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan yang telah ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah sesuai dengan tujuan tindakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan dan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa dengan materi Memahami bisnis Barang dan Jasa .melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Unaaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila secara keseluruhan siswa dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar sebesar 80% dengan memperoleh minimal 80 % dan keterlibatan siswa secara aktif

dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Unaaha. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Unaaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara yang berjumlah sebanyak 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan bulan agustus sampai November 2018 pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan dua siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada kelas XI Bisnis g dan Pemasaran SMK Negeri 1 Unaaha dalam 2 (Dua) siklus. Hasil sebelum tindakan yang dilakukan di kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Unaaha ditemukan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa masih belum maksimal/rendah, hal ini disebabkan karena keterampilan guru dalam mengajar yang masih belum maksimal (kurang) dan metode pembelajaran yang digunakan guru lebih dominan metode ceramah.

Tindakan siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri atas rencana pembelajaran I, lembar observasi proses pembelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa dengan materi Memahami bisnis Barang dan Jasa dengan metode Problem base learning, soal tes atau Evaluasi dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.
2. Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dalam siklus I berlangsung 1 kali pertemuan dengan rincian kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada kelas XI Bisnis dan Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Unaaha, pada tanggal 30 Juli 2018 selama 3 jam pelajaran (135 Menit), adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa XI Bisnis dan Pemasaran yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 32 orang siswa.

Siklus II

1. Perencanaan. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan pembelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa dengan materi memahami bisnis Barang dan Jasa melalui metode *problem base learning* yang terdiri atas rencana pembelajaran 2 dan berkoordinasi dengan observer. Lembar observasi proses pembelajaran Pengelolaan Bisnis Barang dan Jasa pada materi Memahami bisnis Barang dan Jasa melalui metode problem base learning, soal tes, dan alat-alat pembelajaran yang mendukung lainnya. Berdasarkan dari refleksi siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki atau diperbaharui, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XI Bisnis dan Pemasaran dengan menggunakan atau memperhatikan siklus I.
2. Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dalam siklus II berlangsung satu kali pertemuan dan dapat dijelaskan sebagai berikut : Pembelajaran dilaksanakan di kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Unaaha, pada tanggal 7 Agustus 2018 selama 3 jam pelajaran (135 menit), adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah di kelas XI Bisnis dan Pemasaran yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 32 orang siswa.

Penilaian rata-rata siswa peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat diketahui dengan penilaian dari setiap aspek yaitu aspek psikomotor, aspek afektif dan aspek kognitif dalam pembelajaran siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil

belajar siswa meningkat secara drastis dari hasil post test siklus I. Dapat diketahui nilai rata-rata siswa 89,38. Dengan perincian siswa yang tuntas belajar 32 siswa (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 0 siswa (0 %). Berdasarkan presentase ketuntasan dapat diketahui pada siklus II siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, dan sudah di atas kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Memahami bisnis Barang dan Jasa siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK N 1 Unaaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada mata Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK N 1 Unaaha, dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Ketuntasan belajar siswa sebelum adanya tindakan adalah sebanyak 12 orang siswa (34,28%). Ketuntasan ini terus meningkat mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 dimana pada siklus 3 hampir dari seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan diatas 75 yaitu sebanyak 33 orang siswa (94,28%). b) Keinginan siswa untuk menanyakan materi yang belum tuntas juga mengalami peningkatan mulai dari sebelum diberi tindakan sampai pada tahap akhir tindakan yaitu siklus 3 sebesar 62,85%. c) Keaktifan siswa dalam menganggapi pendapat siswa lain dalam diskusi kelompok juga sudah baik dimana pada akhir tindakan sebanyak 25 orang siswa (71,4%) sudah berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi. d) Antusias siswa mengerjakan soal sebelum tindakan yaitu sebanyak 15 siswa (42,85%) dan di akhir tindakan mencapai 30 siswa (85,71%). Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode kooperatif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK N 1 Unaaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.G. (2016). Statistika Dasar untuk Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Anas Sudjono, (2018). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwi Astuti (2017). E-Book for Problem Based Learning to Improve Learning Outcome of the Students. Conference: International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017)
- Kamdi, (2017). Inovasi Pembelajaran Teknik Dan Vokasi: Antisipasi terhadap Perubahan Paradigma Belajar, Jakarta. PT. Grafindo.
- Kusnandar,(2018). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Madewena, (2016). Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer suatu Tinjauan konseptual Operational, Jakarta :Bumi Aksara.
- Rostiah, (2012) Strategi Belajar mengajar, Jakarta; Rineka Cipta.
- Rr. Indah Setyowati, dan Posman,(2014). Prinsip-prinsip Bisnis, Bogor: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusmono, (2017) Strategi Pembelajaran Dan Problem Based Learning, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Sardiman,(2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiyo Yulianto (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Lumbung Pustaka UNJ. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/30689>
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholehudin,(2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dan Elemen Mesin Di SMKN 6 Bandung: Penelitian Tindakan Kelas Di Smk Negeri 6 Bandung Program Studi Teknik Pemesinan Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2016-2017. UPI. <http://repository.upi.edu/id/eprint/32307>

Suharsimi Arikunto,(2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2 Jakarta: Bumi Aksara.
Tim Darma Asmara,(2017). Pengelolaan Bisnis Ritel, Bogor :Yudistira.
WJS. Poerwadarminto, (1976). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3, (Jakarta Balai Pustaka
Yuliantoro, Agus.(2016). Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Mutakhir. Yogyakarta; Penerbit Andi Yogyakarta